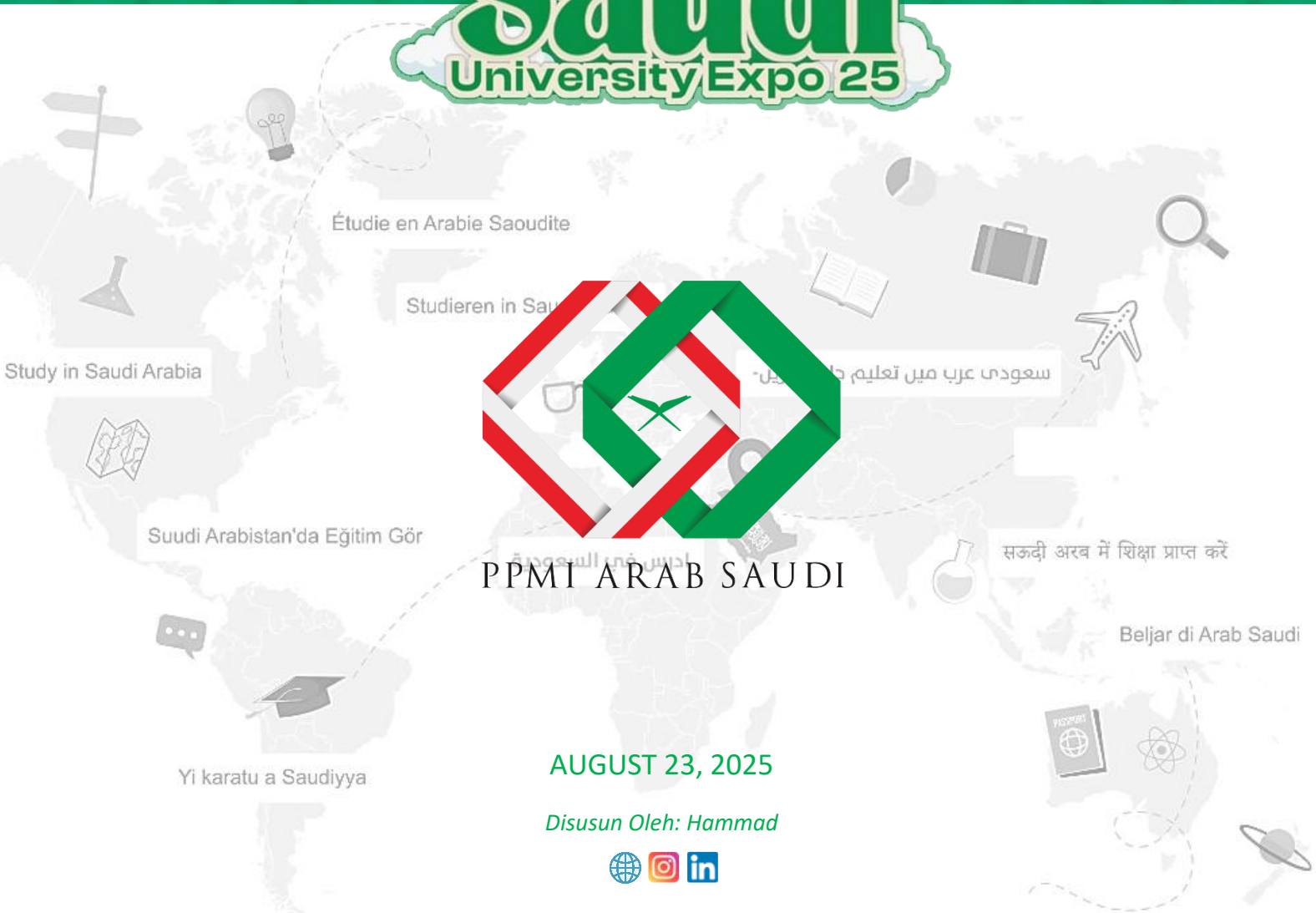




JURUSAN UMUM DI ARAB SAUDI

Resume Seminar Saudi University Expo 2025





Daftar Isi

Pendahuluan.....	2
Profil Narasumber	3
Resume Seminar: Jurusan Umum di Saudi.....	4
1. Pengantar.....	5
2. Alur	6
3. Sistem Pendidikan & Fasilitas Riset	7
4. Peluang & Relasi Internasional	8
5. Pengalaman Akademik & Riset.....	8
6. Motivasi	9
TANYA JAWAB	10
Pertanyaan: Apa faktor yang membuat seseorang bisa mendapat visa peneliti?	
Apakah karena kualitas paper, undangan khusus, atau hal lainnya?	10
Pertanyaan: Apakah mengambil master di Saudi menunjang untuk apply di perusahaan besar?	10
Kisah Dibayarkan Haji Oleh Warga Saudi.....	10
Pertanyaan: Berapa persentase mahasiswa akhwat yang diterima di Universitas Saudi?	10
Bagaimana tips dan trik supaya bisa mendapatkan LOA dari Universitas Saudi? Berapa lama waktu tunggu hasil kelulusan atau LOA?	11
Pertanyaan: Peluang Kerja di Timur Tengah	11
Pertanyaan: bagaimana sistem perkuliahan S2 di Saudi, berapa lama masa perkuliahan dan risetnya?	11
Pertanyaan: bagaimana pengaruh kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab terhadap proses perkuliahan?.....	11
Pertanyaan: terkait dokumen pendaftaran, surat rekomendasi sebaiknya dari siapa, apakah draft tesis perlu dilampirkan, dan bagaimana jika kita sudah memiliki artikel jurnal, apakah sebaiknya juga dilampirkan?	11
Penutup	12



Pendahuluan

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه، أما بعد

Sejak kecil, salah satu impian terbesar saya adalah bisa melanjutkan studi di Arab Saudi. Impian itu semakin kuat ketika saya masuk ke jenjang SMA. Dari situlah saya mulai serius mencari berbagai informasi tentang kuliah di Arab Saudi. Kampus yang paling saya dambakan adalah **King Abdulaziz University** di Jeddah.

Dalam proses pencarian informasi, saya menemukan akun media sosial milik PPMI Perhimpunan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Arab Saudi. Dari postingan-postingan mereka, saya banyak mendapatkan wawasan baru seputar perkuliahan di sana. Hingga pada suatu hari, mereka mengumumkan bahwa akan diadakan sebuah acara besar, yaitu **Saudi University Expo** atau **Saudi Edu Fair**.

Semangat saya semakin besar ketika mengetahui bahwa akan diadakan **Saudi University Expo**. Sejak pengumuman itu, saya terus memantau setiap postingan, memberikan dukungan melalui like dan share, bahkan mengajak teman-teman yang juga berminat kuliah di Arab Saudi untuk ikut hadir.

Perjalanan mendapatkan tiket tidaklah mudah. Alhamdulillah setelah beberapa kali gagal war tiket, Pada war tiket tanggal 31 Juli. Malam itu, dengan persiapan matang, alhamdulillah saya berhasil mendapatkan tiket untuk dua hari, sementara teman-teman saya memilih tiket hari Ahad saja.

Akhirnya, saya berangkat ke lokasi pameran dengan penuh antusias. Di sana saya mendapatkan begitu banyak informasi berharga: mulai dari alur pendaftaran kuliah di Arab Saudi, tips dan strategi, informasi tentang universitas-universitas di Saudi, hingga sesi tanya jawab serta sharing pengalaman langsung dengan mahasiswa aktif dari berbagai universitas di Saudi. Pengalaman ini benar-benar memperluas wawasan saya dan semakin menguatkan tekad untuk mengejar impian melanjutkan studi di Universitas **Arab Saudi**.

Salah satu seminar yang menarik bagi saya dalam acara Saudi University Expo kali ini adalah seminar Jurusan Umum di Arab Saudi, karena jurusan yang saya tuju adalah jurusan IT.



Profil Narasumber



Sebelum masuk pada resume seminar Jurusan Umum di Arab Saudi, ada baiknya kita mengenal sang narasumber:

Nama: Bpk Nurul Iman Suansa, M.SC.

Riwayat Pendidikan:

- S1 IPB University (2006 – 2011) Forest Resources Conservation and Ecotourism
- S2 King Saud University (2017 – 2020) Range Science and Forestry Master of Science

Pengalaman kerja:

- Environment Assistant Manager di PT Aneka Tambang, Tbk. Pontianak (2011-2017)
- Researcher di King Saud University, Riyadh (2017-2020)
- Carbon Business and Project manager di Mitsui O.S.K. Lines, Ltd. Jakarta (2022-2023)
- Forestry and Environmental Expert di Yayasan Jaga Rimba · Wiraswasta, Indonesia (2018 – sekarang)
- Climate Technical Manager di ACT Group, Singapura (2023 – sekarang)

Media Sosial:

<https://www.linkedin.com/in/nurul-iman-34082381/>

Resume Seminar: Jurusan Umum di Saudi



Secara ringkas, ada 6 topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini:

1. Pengantar
2. Alur
3. Sistem Pendidikan & Fasilitas Riset
4. Peluang & Relasi Internasional
5. Pengalaman Akademik & Riset
6. Motivasi

1. Pengantar

Dalam visi 2030 Saudi khususnya di pilar Pendidikan, pemerintah Saudi ingin:

- ❖ Mempromosikan Pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan masyarakat yang kaya akan budaya dan tidak lagi hanya mengandalkan minyak bumi sebagai resource utama.
- ❖ Mengembangkan sumber daya manusia yang bisa memenuhi tuntutan ekonomi yang lebih dinamis dan berbasis pengetahuan.
- ❖ Membina kemandirian dan inovasi pendidikan. Kalau kita lihat pemaparan dari rajanya sendiri maupun putra mahkota, jelas pendidikan akan menjadi tulang tumpu utama mereka dalam membangun visi 2030. Bahkan putra mahkota menargetkan beberapa kampus harus masuk dalam posisi 20 atau 30 kampus terbaik di dunia dalam fase 2030.

QS World University Rankings 2026: Saudi Arabia Universities

World Rank	University
67	King Fahd University of Petroleum and Minerals
143	King Saud University
163	King Abdulaziz University (KAU)
436	Prince Mohammad Bin Fahd University
491	Imam Abdulrahman Bin Faisal University (IAU)
535	King Khalid University
535	Prince Sultan University
622	Umm Al-Qura University
648	King Faisal University
721-730	Prince Sattam Bin Abdulaziz University
731-740	Princess Nourah bint Abdulrahman University
801-850	Alfaisal University
801-850	Qassim University
851-900	Effat University
851-900	Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University
901-950	Jouf University
901-950	Taif University
951-1000	University of Ha'il
1001-1200	Northern Borders University
1001-1200	University of Tabuk
1201-1400	Islamic University of Madinah
1201-1400	Taibah University

Bisa dilihat dari APBN Saudi, 42% penambahan APBN untuk Pendidikan dibandingkan dengan tahun 2010. Kalau Indonesia saja yang penduduknya 270 juta jiwa, itu APBN-nya untuk Pendidikan hanya 700-an triliun. Saudi menggelontorkan 847 triliun untuk pendidikan. Padahal masyarakatnya hanya 30 juta jiwa. Jadi kalau dibagi per orang alokasi untuk pendidikannya sangat besar.

Education is the foundation through which we achieve the aspirations of our people towards progress and advancement in science and knowledge

Custodian of the Two Holy Mosques King
Salman bin Abdulaziz Al-Saud
King of the Kingdom of Saudi Arabia



Our ambition is to be among the top 20 to 30 educational systems and we have everything to achieve that

His Royal Highness Prince Mohammad bin
Salman bin Abdulaziz Al-Saud
Crown Prince, Prime Minister of the Kingdom of Saudi Arabia



Demikian pula dengan jumlah universitas di Arab Saudi, tahun 2015 tercatat jumlah universitas di Arab Saudi ada 65. Sekarang sudah ada 93 universitas. Berarti dalam 10 tahun terakhir ada penambahan hampir 30 universitas baru di Arab Saudi.

2. Alur

Dulu, untuk mendaftar ke Universitas Saudi kita harus apply melalui website masing-masing Universitas. Tapi sejak September 2022, semua sudah disatukan dalam satu website [Study in Saudi](#).

6 persyaratan umum mendaftar di Study in Saudi:

- 1) Usia untuk S1 dan Ma'had Lughoh adalah minimal 17 dan tidak lebih dari 25 tahun. S2 tidak boleh lebih dari 30 tahun. Kemudian doktoral tidak boleh lebih dari 35 tahun.
- 2) Pemerintah negara asal mahasiswa menyetujui mahasiswa tersebut untuk melakukan studi/belajar/kuliah di Arab Saudi.
- 3) Tidak sedang mendapatkan beasiswa lain dari Kerajaan Arab Saudi.
- 4) Pendaftar wajib bisa menunjukkan Legalisir dari kementerian yang berwenang pada lembar (terjemahan) Ijazahnya apabila sudah diterima di salah satu kampus Arab Saudi.
- 5) Tidak pernah diberhentikan dari salah satu lembaga pendidikan di Kerajaan Arab Saudi.
- 6) Lulus pemeriksaan kesehatan nanti sebelum berangkat ke Saudi, sesuai yang ditetapkan dalam peraturan dan petunjuk yang berlaku.

Alur mulai dari persiapan pendaftaran sampai diterima di kampus Adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Dokumen: Ijazah, Transkrip, Paspor, Sertifikat Bahasa, Rekomendasi, Cover Letter	5) Tes atau Wawancara: Jika diminta, biasanya online
2) Pilih Universitas dan Program Studi: Cek situs resmi & syarat program	6) Pengumuman Penerimaan: Cek email atau portal secara berkala
3) Registrasi Online: Lewat portal universitas	7) Proses Visa, MCU, dan Tiket: Urus visa pelajar, tes kesehatan & pembelian tiket untuk keberangkatan
4) Seleksi Administrasi: Verifikasi dokumen & penilaian awal	8) Keberangkatan & Registrasi Ulang: Tiba di kampus & lapor diri

Untuk lebih jelasnya dan update terbaru tentang persyaratanan berkas-berkas yang diperlukan, bisa langsung cek di website [Study in Saudi](#).

Proses dari pendaftaran sampai pengumuman diterima ini nih yang bikin kita H2C alias harap-harap cemas. Karena kadang waktunya tidak pasti, ada yang setahun, dua tahun bahkan lebih dari itu belum dapat pengumuman. Jadi memang setelah daftar, banyak-banyak berdoa dan tunggu. Kalau takdirkan lulus, pasti dipanggil. Tapi kalau enggak, bisa coba lagi tahun depan.

Nah, yang mau dapat pengetahuan lebih detail khususnya tentang King Saud University, PPMI Riyad dulu pernah bikin podcast tentang persiapan sebelum, saat dan sesudah pendaftaran:

<https://m.youtube.com/watch?v=GUQpSmaRYYY>

<https://m.youtube.com/watch?v=lyw3wxJVQs4>

https://m.youtube.com/watch?v=cXTAY_BzWmk

3. Sistem Pendidikan & Fasilitas Riset

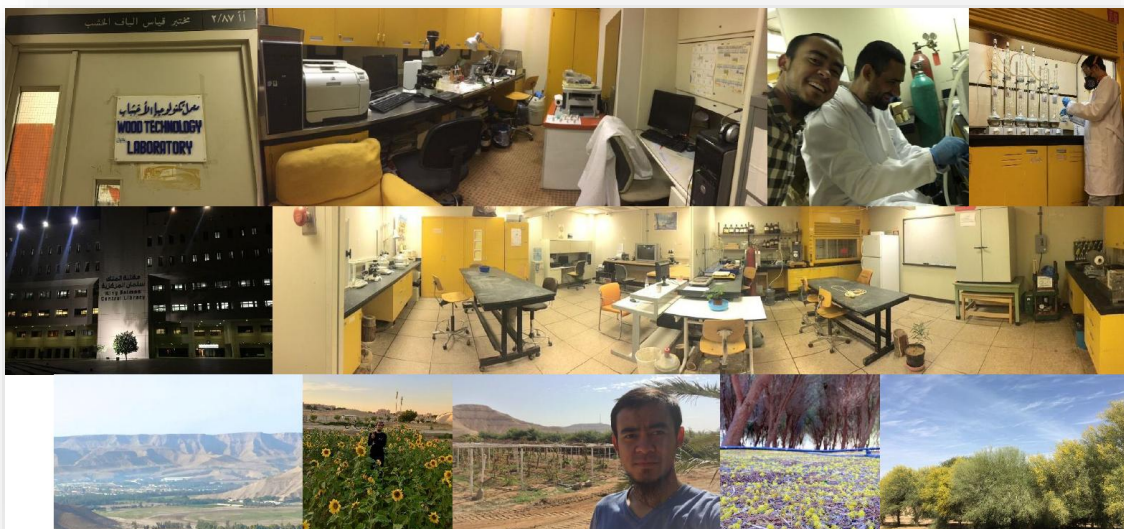
Sistem Pendidikan

- Semua perguruan tinggi di Arab Saudi berada di bawah Kementerian Pendidikan (MoE).
- Sistemnya mengadopsi model Pendidikan di Amerika Serikat (IPK maksimal 5, bukan 4 seperti di Indonesia).
- Kalender akademik: September–Desember (pendek) dan Januari–Juni (lebih panjang).
- Bahasa pengantar:
 - **S1**: mayoritas bahasa Arab.
 - **S2 & S3**: ilmu teoretis (hukum, politik, psikologi, bisnis) dengan bahasa Arab; bidang terapan (engineering, kedokteran, sains) kombinasi bahasa Arab–Inggris.
 - Ada program persiapan bahasa Arab 1–2 tahun bagi mahasiswa asing.

Kampus & Kurikulum

- Single sex institution dimana laki-laki & perempuan dipisah, kecuali di kedokteran.
- Kampus public biasanya besar dan multidisiplin.
- Kampus swasta cenderung lebih kecil, fokus pada sains & teknologi.
- Beban studi:
 - S1 = 120 SKS,
 - S2 = 24 SKS + tesis atau 39 SKS + Tugas Akhir,
 - S3 = Minimum 12-30 SKS + Disertasi.

Fasilitas Riset



- Laboratorium sangat lengkap dan canggih karena didukung pendanaan yang besar.
- Selain laboratorium, kampus di Saudi memiliki *research center* yang biasanya ditempatkan di lokasi tertentu.
- Memiliki perpustakaan yang besar dengan koleksi buku melimpah.
- Selain laboratorium, kampus di Saudi memiliki *research center* yang biasanya ditempatkan di lokasi tertentu, tempat dimana mahasiswa bisa melakukan berbagai aktivitas riset.

Kesimpulan

- Saudi Arabia menawarkan pendidikan dengan standar internasional, fasilitas riset modern, serta dukungan dana besar.
- Kekurangan ada pada sisi job security, karena tenaga asing melanjutkan karier di Arab Saudi biasanya hanya mendapat kontrak tahunan dan bukan permanen.

4. Peluang & Relasi Internasional

Peluang kerja bisa diperoleh melalui kegiatan riset, program pertukaran, maupun konsultasi. Namun, jika dilihat dari data, sekitar 61% peluang tersebut berbentuk proyek.

Bidang paling banyak (2024): Engineering, Kedokteran dan Computer Science. Terutama di sepuluh kampus teratas yang sebelumnya telah disebutkan.

Negara yang paling banyak menjalin kerja sama adalah Amerika Serikat, Inggris, dan Tiongkok. Sayangnya, Indonesia hingga kini belum memiliki perjanjian bilateral resmi dengan Arab Saudi.

Bagi mahasiswa, peluang berkolaborasi dengan berbagai pihak di Saudi sangat terbuka. Misalnya, bagi yang tertarik pada riset di bidang sains, kemudahan tersedia mulai dari pelaksanaan riset, penulisan paper, hingga kesempatan menghadiri konferensi di negara lain. Semua ini bisa diakses secara bebas selama mahasiswa mampu menunjukkan performa dan kinerja yang baik di kampus.

5. Pengalaman Akademik & Riset

Beliau mendaftar ke King Saud University sebagai mahasiswa tetapi visa yang beliau terima justru adalah visa kerja. Pada offer letter yang beliau terima, disebutkan bahwa beliau diterima sebagai peneliti. Status ini memberikan fasilitas tambahan selain *mukafaah* (uang bulanan).

Sebagai perbandingan, saat itu mahasiswa S1 mendapat mukafaah sekitar 840 SAR per bulan dan S2 sebesar 890 SAR. Sementara itu, sebagai peneliti beliau mendapat tambahan hingga total hampir Rp7 juta per bulan.

Di sana, mahasiswa juga mendapat tempat tinggal khusus, tiket pp ke Indonesia setahun sekali, serta hak cuti bila berstatus pekerja.

Bagi yang diterima sebagai peneliti, biasanya ada kewajiban tambahan berupa mengajar mahasiswa S1, membantu laboratorium, tugas riset. Dengan beban kerja sekitar 48 jam/minggu, tetapi untuk magister hanya 3 jam/hari.

Di setiap kampus biasanya ada persatuan pelajar, dan pada hari libur (Jumat–Sabtu), biasanya diadakan kegiatan kumpul mahasiswa Indonesia, masak bersama, diskusi, tausiyah, hingga kajian dan daurah dengan ulama besar. Bagi perantau, kebersamaan ini bisa menjadi obat rindu keluarga.

Dalam hal riset, belajar di Saudi juga membuka kesempatan mengaitkan riset ilmiah dengan Qur'an & hadits, yang sulit didapat di negara Barat yang cenderung sekuler.

6. Motivasi

Beliau menceritakan beberapa hal yang memotivasi untuk melanjutkan kuliah di Arab Saudi, diantaranya:

- Menghubungkan visi hidup beliau dengan kehidupan akhirat kelak. Bisa melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan mudah dan murah.
- Keinginan beliau untuk berkembang, tidak hanya secara akademik dan karier, tapi juga spiritual dan pribadi. Ingin keluar dari zona nyaman selama bekerja di BUMN yang cenderung membuat sulit untuk berkembang.
- Fasilitas pendidikan di Arab Saudi lebih baik daripada Indonesia.

TANYA JAWAB

Pertanyaan: Apa faktor yang membuat seseorang bisa mendapat visa peneliti? Apakah karena kualitas paper, undangan khusus, atau hal lainnya?

Jawaban: Penentuan status mahasiswa sepenuhnya merupakan hak prerogatif kampus. Kadang mahasiswa sendiri tidak tahu mengapa dipilih menjadi peneliti, bukan sekadar pelajar.

Alasan dipilih jadi peneliti:

1. Supervisor butuh bantuan di laboratorium.
2. Punya pengalaman kerja.

Pertanyaan: Apakah mengambil master di Saudi menunjang untuk apply di perusahaan besar?

Jawaban: sudah pasti sangat menunjang. Di era sekarang, perusahaan luar negeri sangat terbuka dalam memilih karyawan. Prosesnya pun tidak selalu melalui aplikasi manual, melainkan banyak menggunakan platform profesional seperti **LinkedIn**. Melalui platform tersebut, seseorang bisa menuliskan portofolio, pengalaman kerja, pendidikan, serta riset yang pernah dilakukan.

Ketika wawancara dengan Perusahaan Belanda, pengalaman studi beliau di Saudi sangat membantu. Padahal awalnya beliau tidak bisa bahasa Inggris dan tidak pernah melakukan riset di laboratorium. Dengan menempuh pendidikan di luar negeri seperti Saudi, peluang kerja di dunia global menjadi sangat terbuka.

Kisah Dibayarkan Haji Oleh Warga Saudi

Beliau menceritakan bahwa beliau bisa berhaji karena dibayarkan oleh seorang warga Saudi yang bahkan hanya beliau temui di jalan sebanyak dua kali. Saat itu, beliau sedang berjalan pincang karena cedera lutut. Orang Saudi tersebut menyapa, “Ya Syabab, kaif hadza?” Ia bertanya kenapa beliau pincang, lalu beliau menjawab bahwa lutut saya sakit. Dari percakapan singkat itu, mereka akhirnya berkenalan dan bertukar kontak.

Sekitar satu bulan kemudian, ia bertanya, “Sudah haji belum?” Saya jawab, “Belum.” Qadarullah, Allah menakdirkan beliau bertemu orang Saudi tersebut. Meskipun hanya dua kali bertemu, ketika beliau kembali lagi ke Saudi, orang Saudi tersebut langsung membayarkan biaya haji beliau, tanpa beliau minta sedikit pun.

Dari pengalaman ini beliau merasa bahwa perjalanan studi ke Saudi bukan hanya perjalanan akademik, melainkan juga perjalanan spiritual dan sosial yang penuh berkah.

Pertanyaan: Berapa persentase mahasiswi akhwat yang diterima di Universitas Saudi?

Jawaban: Tidak ada angka pasti mengenai persentase penerimaan mahasiswi akhwat. Namun, jumlah penerimaannya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Bagaimana tips dan trik supaya bisa mendapatkan LOA dari Universitas Saudi? Berapa lama waktu tunggu hasil kelulusan atau LOA?

Jawaban: Untuk mendapatkan LOA, yang terpenting adalah menyiapkan *cover letter* terbaik disertai dua rekomendasi dari pembimbing saat ini. Dengan persiapan tersebut, peluang diterima akan lebih besar.

Terkait waktu tunggu, saat ini mekanismenya lebih fleksibel. Melalui portal studi, satu orang bisa mendaftar ke tiga kampus sekaligus tanpa harus menunggu hasil LOA dari satu universitas terlebih dahulu, berbeda dengan sistem beberapa tahun lalu. Jadi, pilih saja tiga universitas tujuan, lalu serahkan hasilnya kepada Allah. Mudah-mudahan Allah memberikan yang terbaik.

Pertanyaan: Peluang Kerja di Timur Tengah

Jawaban: Peluang kerja setelah memiliki pengalaman profesional tentu lebih besar, terutama karena ada bidang-bidang tertentu yang memang membutuhkan praktisi, bukan sekadar akademisi. Dengan pengalaman tersebut, peluang kerja di Gulf Countries insyaAllah cukup besar.

Pertanyaan: apa perbedaan sistem perkuliahan di Indonesia dengan di Saudi?

- Saudi lebih banyak mengadopsi sistem Amerika.
- Skala nilai: Indonesia (IPK maks 4), Saudi (IPK maks 5).
- Di Saudi, mahasiswa wajib menyiapkan materi sebelum kelas. Di kelas lebih banyak diskusi. Sedangkan di Indonesia, perkuliahan lebih dominan ceramah dosen.

Pertanyaan: bagaimana sistem perkuliahan S2 di Saudi, berapa lama masa perkuliahan dan risetnya?

Jawaban: Untuk lama studi, secara umum S2 ditargetkan 2 tahun dan S3 4 tahun. Namun pada kenyataannya, banyak yang lebih lama. Rata-rata mahasiswa S2 bisa selesai 4–5 tahun, sedangkan S3 ada yang sampai 8 tahun.

Pertanyaan: bagaimana pengaruh kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab terhadap proses perkuliahan?

Jawaban: Tidak bisa bahasa Arab bukan masalah besar, justru dosen dan mahasiswa Saudi sering menggunakan bahasa Inggris, terutama dengan mahasiswa asing, karena mereka juga ingin melatih kemampuan bahasa Inggris mereka.

Untuk kuliah S2/S3 di bidang sains biasanya lebih banyak menggunakan bahasa Inggris. Jika ingin memperdalam bahasa Arab, ada program persiapan (ma'had) sekitar 1–2 tahun.

Pertanyaan: terkait dokumen pendaftaran, surat rekomendasi sebaiknya dari siapa, apakah draft tesis perlu dilampirkan, dan bagaimana jika kita sudah memiliki artikel jurnal, apakah sebaiknya juga dilampirkan?

Jawaban: Surat rekomendasi sebaiknya dari dosen pembimbing utama yang mengenal baik kemampuan akademik kita, minimal 2 surat rekomendasi. Draft thesis biasanya tidak diminta, cukup jelaskan rencana riset di cover letter. Publikasi/artikel jurnal bisa dituliskan di cover letter sebagai nilai tambah.

Penutup

Sebagai kesimpulan dari saya, pemerintah Arab Saudi menunjukkan keseriusan yang luar biasa dalam membangun bidang pendidikan dengan dukungan dana yang sangat besar. Komitmen ini sejalan dengan ambisi besar mereka untuk masuk dalam posisi 20 atau 30 kampus terbaik di dunia dalam fase 2030.

Bukti keseriusan itu bisa kita lihat dari sektor lain, misalnya liga sepakbola Saudi yang berani mendatangkan pemain kelas dunia seperti Cristiano Ronaldo, Neymar, Karim Benzema, dan lainnya. Hal yang sama juga diterapkan pada dunia pendidikan: investasi besar, fasilitas modern, serta peluang riset yang luas.

Karena itu, tidak mustahil di masa depan universitas-universitas di Arab Saudi akan menjadi tujuan utama orang-orang pintar dari seluruh dunia. Jika saat ini nama-nama besar seperti MIT dan Harvard di Amerika, atau Oxford dan Cambridge di Inggris menjadi kiblat pendidikan, maka bukan tidak mungkin kelak universitas-universitas di Arab Saudi yang akan diburu para pencari ilmu dari berbagai negara.

Alhamdulillah dengan di selenggarakannya Saudi University Expo menambah wawasan saya mengenai seluk beluk kuliah di Arab Saudi, menambah relasi pertemanan dengan para mahasiswa yang sedang aktif kuliah disana dan insyaallah menambah motivasi belajar bagi kami yang masih berada di tingkat SMA.

Semoga Allah memudahkan kita terutama para penuntut ilmu dari Indonesia untuk mendapatkan kesempatan belajar di Arab Saudi. Dan semoga Allah memberikan kelancaran serta kemudahan bagi para penuntut ilmu dari Indonesia yang sedang menuntut ilmu disana.

Akhir kata saya ucapkan, *jazaakumullahu khairan* kepada PPMI Arab Saudi dan segenap panitia yang telah menyelenggarakan acara yang bermanfaat ini. *Baarakallahu fikum*.